

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSETS*
(ROA), DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA
SAHAM**

SKRIPSI



Oleh :

LARA PUTRI RAHMADANI

1410011311200

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Bung Hatta*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan:

Nama : LARA PUTRI RAHMADANI
NPM : 1410011311200
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham*

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam uji komprehensif pada **Sabtu, 18 Agustus 2018**.

Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

Resti Yulistia M, S.E., M.Si., Ak., CA

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham”** merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah.

Padang, 20 Agustus 2018

Penulis

LARA PUTRI RAHMADANI

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)*
TERHADAP HARGA SAHAM**

Lara Putri Rahmadani¹, Dandes Rifa, Resti Yulistia Muslim
¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta
Email : araput571@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam saham LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah laporan tahunan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 5 perusahaan perbankan yang termasuk dalam saham LQ45 pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on assets*, *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Kata kunci : *debt to equity ratio*, *return on assets*, *price earning ratio*, harga saham

EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), AND PRICE EARNING RATIO (PER) ON STOCK PRICE

Lara Putri Rahmadani¹, Dandes Rifa, Resti Yulistia Muslim

¹Accounting Department, Faculty of Economics, Bung Hatta University

Email: araput571@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain the factors that affect the stock price of banking companies included in LQ45 shares listed on the Indonesian stock exchange. The population of this study is the annual report of the banking industry listed on the Indonesian stock exchange. Samples were taken using purposive sampling method. The samples that meet the requirements are as many as 5 banking companies included in the LQ45 shares in 2012 to 2017. The data used is secondary data from the Indonesian Stock Exchange official website (IDX), www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the debt to equity ratio, return on assets, price earnings ratio together affect the stock price in the banking industry listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords: debt to equity ratio, return on assets, price earnings ratio, stock price

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat menempuh gelar sarjana ekonomi dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM”**

Sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa kita semua dari alam jahiliyah ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Keberhasilan serta kelancaran penulis skripsi ini tidak terlepas dari iringan doa dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sebab itu penulis mengucapkan terima kasih (Alhamdulillah Jaza Kumullahu Khoiro) kepada :

1. Ayah (YULIARDI) dan Ibu (BETRIANCE) tercinta, yang selalu memberikan penulis do'a, nasehat, serta dukungan serta kepada penulis beserta Kakak (Yulia, Melia Sari, Lisa Febriani, Nana Liberti) dan Abang (Wendra Perdana) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.

3. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Drs. Meihendri, M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Herawati S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
6. Bapak Nurhuda, S.E., M.E, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
7. Ibu Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA, juga selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi serta meluangkan waktu untuk penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis mengerjakan skripsi ini dari awal sampai selesai. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang pernah penulis buat sebelumnya. Serta didikan yang luar biasa yang ibu berikan kepada penulis dalam menjalani proses bimbingan skripsi.
8. Ibu Resti Yulistia Muslim S.E. M.Si., Ak., CA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi serta meluangkan waktu untuk penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis mengerjakan skripsi ini dari awal sampai selesai. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang pernah penulis buat

sebelumnya. Serta didikan yang luar biasa yang bapak berikan kepada penulis dalam menjalani proses bimbingan skripsi.

9. Buat sahabat sahabat yang telah memberikan dukungannya dan telah membantu peneliti dalam proses penelitian semangat selama proses penulisan dan penelitian. (Desi Mutiara Sari, Wenny Septivani, Suci Sofiani, Riva Annisa)
10. Buat sahabat seperjuangan (GICARAVINYI), yaitu Gita Pratiwi, Annisa Azyunda, Vina pelita, Nur Octasari Lisadi terima kasih telah membantu peneliti dalam proses penelitian dan semangat serta saran selama proses penulisan dan penelitian.
11. Buat teman-teman Ak.E , terima kasih telah membantu peneliti dalam proses penelitian dan semangat serta saran selama proses penulisan dan penelitian.

Dalam penulisan pembuatan skripsi ini penulis sadar kalau penulis masih berada pada tahap pembelajaran sehingga penulis juga menyadari atas kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki karena keterbatasan ilmu dan pengalaman, kepada pembaca harap dimaklumi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca baik sebagai penambah informasi dan pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 20 Agustus 2018

Lara Putri Rahmadani

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Signaling Theory.....	8
2.1.2 Saham.....	9
2.1.3 Harga Saham.....	15

2.1.4 Analisis Sekuritas.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.2.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	23
2.2.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	24
2.2.3 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi Dan Sampel penelitian	27
3.1.1 Populasi Penelitian.....	27
3.1.2 Sampel Penelitian.....	27
3.1.3 Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Dependen.....	28
3.2.2 Variabel Independen	29
3.2.2.1 Debt to Equity Ratio.....	29
3.2.2.2 Return On Assets	30
3.2.2.3 Price Earning Ratio.....	30
3.3 Metode Analisis Data.....	31
3.3.1 Statistik Deskriptif	31
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.3.2.1 Uji Normalitas	31
3.3.2.2 Uji Multikoleniaritas	31
3.3.2.3 Uji Autokorelasi	32

3.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3.3.3 Uji Hipotesis	34
3.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	35
3.3.3.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2 Statistik Deskriptif	38
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.4 Pengujian Hipotesis	46
4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar sampel penelitian	37
4.2 Tabel statistik deksriptif	38
4.3 Hasil Uji Normalitas	42
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	49
4.10 Hasil Perhitungan Uji (t) Parsial	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 8 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Uji (t) Parsial

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen pada dasarnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan suatu bentuk cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Martalena dan Malinda, 2011: 2). Beberapa tahun terakhir perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ini dapat dilihat dari meningkatnya index harga saham gabungan (IHSG) atau di kenal juga sebagai Jakarta Composite Index (JCI). Meningkatnya index harga saham gabungan tidak terlepas dari naiknya harga saham perusahaan secara individual. Salah satu sub sektor perusahaan yang menonjol kinerjanya adalah perusahaan sektor perbankan. Hingga pada akhir tahun 2017 yang lalu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan.

Berdasarkan data BEI, dalam 10 tahun terakhir, IHSG mengalami penguatan sebesar 193,36 persen yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa-bursa utama dunia. Sampai dengan penutupan perdagangan per tanggal 29 Desember 2016, rata-rata nilai transaksi harian mengalami peningkatan 30,03 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Sementara, pada tanggal 30 Desember 2016 IHSG ditutup pada level 5296,711, meningkat daripada tahun 2015 yang berada di level 4.593. Kenaikan IHSG pada tahun 2016 ini mencapai 15,32 persen dan merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia serta tertinggi kelima diantara bursa-bursa utama dunia.(Audriene, 2016)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. *Debt to Equity Ratio* termasuk bagian dari rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini disebut juga rasio leverage, rasio ini juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Sarsono (2012), Nurraihan (2015), Juventus (2008), Kieslan (2010), dan Cory (2011) menunjukkan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2009) yang

menunjukkan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa Sawir (2000:2) bahwa *Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan kapital suatu perusahaan terhadap laba. (Arifin,2002:87), semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Masing-masing perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang hampir sama terutama yaitu mempertahankan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Untuk meraih tujuan tersebut manajemen bank tentu telah mempunyai strategi keuangan yang baik untuk di laksanakan, salah satunya yaitu dengan menerbitkan saham, dan mengharapkan dana dari pihak ketiga yakni investor. Bagi investor sendiri kegiatan investasi merupakan sebuah aktifitas untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara memanfaatkan kelebihan dana yang mereka miliki.

Meskipun penelitian tentang harga saham telah banyak dilakukan, namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Sehingga penelitian ini masih dianggap menarik. Atas ketidak konsistenan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya serta hasil dari penelitian terdahulu mengenai harga saham menunjukkan hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Novasari, 2013) menunjukkan bahwa PER, EPS, ROA Dan DER mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Hartini, 2002) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratih, 2013) menunjukkan bahwa EPS, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Husna, 2016) dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, populasi dan sampel penelitian. Motivasi peneliti dalam mengangkat judul tersebut adalah masih ada hasil yang belum konsisten dalam penelitian terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2017?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2017 ?
3. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai melalui ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan maanfaat semua pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi Akuntansi.dari Universitas Bunghatta.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab metodologi penelitian berisi variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian landasan teori berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Wolk, *et al.* (2001) mengatakan bahwa teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signaling theory* membahas permasalahan mengenai Asimetris informasi. Asimetris informasi pada pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat di kurangi dengan memberikan lebih banyak sinyal kepada pihak lain.

Godfrey *et al.* (2006) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun pada laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan dimasa yang akan datang. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan sinyal itu terhadap investor melalui laporan keuangan. Sinyal yang di berikan kepada investor dan pasar mengenai perusahaan yang memiliki prospek yang cukup bagus akan mempengaruhi tingkat harga saham. Sinyal positif mengenai perusahaan merupakan informasi berkualitas yang nantinya akan dapat mempengaruhi tingkat

harga saham dikarenakan informasi tersebut menguntungkan pihak investor dalam berinvestasi sedangkan sinyal yang negatif merupakan informasi yang tidak berkualitas atau tidak dapat mempengaruhi tingkat harga saham di karenakan tidak menguntungkan investor.

Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan mempunyai insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk memberikan sinyal yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak memberikannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham.

2.1.2 Saham

a) Pengertian saham

Saham merupakan salah satu instrumen di dalam pasar modal yang menunjukkan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Menurut Fahmi (2014: 323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana perusahaan dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta siap untuk di jual. Bukti bahwa seorang atau suatu pihak dapat di anggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka tercatat sebagai saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS) . Menurut Husnan dan Enny (2015) saham atas sekuritas adalah secarik kertas yang memperlihatkan hak

pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Menurut Hariyani dan Serfiatno (2010 :198), saham merupakan tanda pernyataan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas.

b) Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandangan yang membedakan jenis-jenis saham. Menurut Fahmi (2014 : 324-325) saham di bagi menjadi 2 jenis, dimana kedua jenis saham ini mempunyai aturannya masing masing di antaranya yaitu :

1. *Common Stock* (saham biasa)

Saham ini adalah surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Common Stock (saham biasa) ini memiliki beberapa jenis, yaitu :

- a. *Blue Chip stock* (saham unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba,pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Growth Stock* (saham pertumbuhan) adalah saham-saham yang di harapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari

rata rata saha-saham lain dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

- c. *Defensive Stock* (saham-saham defensive) adalah saham saham yang lebih stabil dalam masa resesi atau prekonomian yang tidak memnentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, kinerja pasar.
- d. *Cycliacal stock* (saham siklikal) adalah saham sekuritas yang cenderung nail nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e. *Seasonal Stock* merupakan saham perusahaan yang penjualanya bervariasi karena dampak musiman,misalnya karena cuaca atau liburan.
- f. *Speculative Stock* (saham spekulatif) adalah saha yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

2. Preferred Stock (saham istimewa)

Saham ini adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimna pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

Preferred stock ini terbagi beberapa jenis, yaitu :

- a. *Convertible preferred stock*, saham pereferen ini dapat dikonversikan kesaham biasa.

- b. *Callable Preferred Stock*, adalah saham preferen yang dapat ditebus.
- c. *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock*, merupakan saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

Sedangkan Hadi (2013: 68-70) membagi jenis-jenis saham sebagai berikut.

- 1) Ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim atau tagih, maka saham di bagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)
 - a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Apabila perusahaan memperoleh laba pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

- b) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu, saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen pada umumnya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen

dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan pendapatan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2) Ditinjau dari cara peralihan

- a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya ialah pada saham tersebut tidak tercantum nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
- b) Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan jika ingin dipindah tangankan harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

- a) Saham unggulan (*blue chip stock*), merupakan saham biasa dari suatu perusahaan tertentu yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki penghasilan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.
- b) Saham pendapatan (*income stock*), merupakan saham dari emiten yang mempunyai kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi dan dengan teratur memberika dividen tunai.

- c) Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) adalah saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
- d) Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh pendapatan dari tahun ke tahun. Tetapi emiten saham ini mempunyai potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f) Saham bertahan (*deensive/countercyclical stock*) adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan dapat memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya

mendapatkan penghasilan yang tinggi sekalipun pada kondisi resesi.

2.1.3 Harga Saham

A. Pengertian Harga Saham

Semua investor yang menanamkan modalnya (investasi) pada saham mempunyai tujuan yang sama, yaitu menvari pendapatan atas investasi tersebut. Salah satu pendapatan investasi saham adalah mendapatkan *capital gain* yang di peroleh dari selisih harga pada saat membeli saham dengan harga pada saat menjual saham, dimana harga saat di jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham saat di beli. Hartono (2008 : 95) menyebutkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Suhardi menyebutkan (2007 : 91) mengatakan bahwa harga saham (*market price*) merupakan nilai pasar (*market value*) dari setiap lembar saham suatu perusahaan. Menurut Hartono (2008 : 118) harga atau nilai saham dibagi menjadi 3 (tiga), yakni :

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya menggambarkan seberapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki oleh investor.

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku :

- a. Nilai nominal (*Par Value*), yaitu nilai kewajiban yang ditentukan untuk tiap - tiap lembar saham.
- b. Agio saham, adalah selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal saham yang dimilikinya.
- c. Nilai modal disetor, merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.
- d. Laba ditahan, adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali kepada perusahaan dan merupakan sumber dana internal perusahaan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga bisa jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai seharusnya dari suatu saham atau biasa disebut nilai fundamental.

B. Pembagian Harga Saham

Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin (2011): 117) mengelompokan harga saham di pasar modal menjadi 6 (enam) bagian.

Pembagian harga saham tersebut diantaranya yaitu:

- a) *Previous price* ialah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- b) *Opening price* ialah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c) *Highest price* ialah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- d) *Lowest price* ialah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- e) *Last price* ialah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f) *Change price* ialah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu terjadi fluktuatif, baik pergerakan kenaikan maupun penurunan harga saham. Suhardi (2007 : 91) mengatakan bahwa pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2014 : 329) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi

- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang di buka di domestik maupun luar negeri
- c. Penggantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Permana dan Sularto (2008 : 104) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham pada umumnya dipertimbangkan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk memperoleh laba, tingkat inflasi pergerakan suku bunga bank, kurs nilai tukar mata uang, serta kondisi sosial politik suatu negara. Jika laba perusahaan mengalami kenaikan, maka memungkinkan dividen yang dibayarkan juga akan tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relative tinggi, ini akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek sehingga akan membuat investor tertarik untuk membelinya. Sehingga akan mengakibatkan kenaikan permintaan pada saham tersebut. Yang akan meningkatkan harga saham. Mereka juga

mengatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi diluar kinerja perusahaan yang dinamakan risiko pasar. Baik berupa tingkat suku bunga SBI yang berdampak pada naik turunnya bunga deposito yang menjadi efek pengalihan dana oleh investor keluar saham. Hal ini akan membawa dampak turunnya harga saham tersebut.

Selain tingkat suku bunga faktor inflasi yang tinggi juga memungkinkan berpengaruh terhadap harga suatu saham. Inflasi akan menurunkan daya beli dan penurunan nilai asset perusahaan. Menurut Samsul (2006: 271) contoh variabel yang dapat mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut: (1) pengumuman pembagian dividen tunai; (2) pengumuman *stock split*; (3) pengumuman *right issue*; (4) pengumuman saham bonus atau saham dividen; (5) rencana merger atau akuisisi; (6) pengumuman waran; (7) rencana transaksi benturan kepentingan; (8) perubahan variabel makro dan mikroekonomi; (9) peristiwa politik internasional; (10) peristiwa politik nasional; (11) *insider informasi*; (12) *January effect*; (13) perubahan siklus ekonomi melalui *leading information*.

Menurut Arifin (2007: 15), faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

- 1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan secara langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk melihat kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Setelah faktor fundamental selanjutnya adalah faktor hukum permintaan dan penawaran, ini karena setelah investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan membuat pengaruh fluktuatif harga saham.

3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga adalah faktor yang penting untuk diperhitungkan, karena pada dasarnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena pada umumnya semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4) Valuta asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir semua perusahaan tidak dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, ini akan membuat harga saham akan menurun.

5) Dana asing di bursa

Apabila sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Pada dasarnya indeks harga saham gabungan lebih menggambarkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi tolak ukur kenaikan atau penurunan harga saham.

7) *News and rumors*

news and rumors disini yang di maksud adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

2.1.4 Analisis Sekuritas

Harga saham yang akan datang dapat di prediksi menggunakan analisis skuritas. Analisis sekuritas ini sangat penting untuk para investor dalam melakukan penilaian saham yang memiliki prospek bagus di masa yang akan datang, selain itu analisis sekuritas juga berguna untuk investor dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham.

Husnan (2005: 307) mengatakan bahwa teknik analisis yang digunakan untuk penilaian harga saham ada 2 (dua), yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Menurut Husnan (2005: 307) analisis fundamental merupakan teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara

mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga didapat taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, kekayaan, biaya-biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Analisis fundamental dalam penelitian adalah pada rasio keuangan yang akan mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan menggambarkan prestasi perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham dan sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Husnan (2005: 341) mengatakan analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan melihat perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah harga saham menggambarkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ratih, 2013) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bahwa penggunaan utang

yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mussalamah dan Isa, 2015) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi DER maka harga saham akan menurun, sebaliknya semakin rendah DER maka harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husna, 2016) *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Berapa analisis menggunakan istilah solvabilitas, yang berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Sesuai dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husna, 2016) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat

disimpulkan perbedaan objek penelitian bisa menjadi hal yang membuat perbedaan hasil penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Satriawan dan Agustina, 2016) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal dalam operasi karena dengan hutang yang meningkat, akan meningkatkan pula resiko kebangkrutan atau gagal bayar. Resiko kebangkrutan yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan sehingga minat terhadap saham berkurang dan harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusli dan Dasar, 2014) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional relatif stabil sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sesuai dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H2: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Beliani dan Budiantara, 2015) *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husna, 2015) *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratih, 2013) dari hasil uji t yang disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordon dan Baley (2006) , yang menyatakan perusahaan dan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang semakin besar PER semakin besar pula harga saham.

Sesuai dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

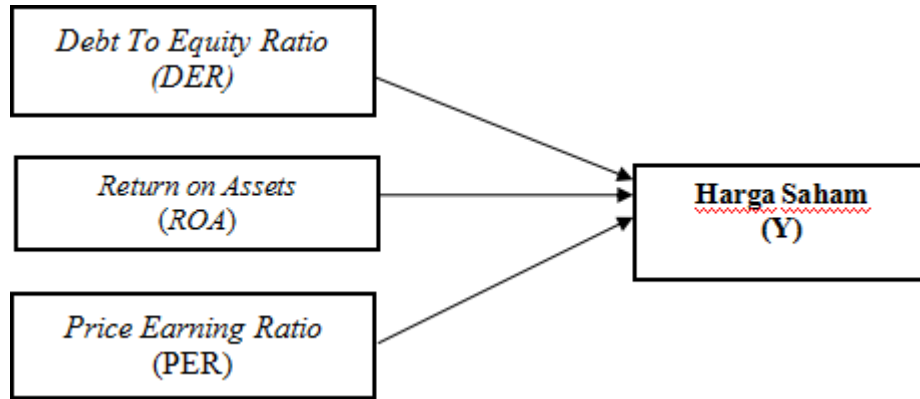
H3: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah suatu yang mengungkapkan, menunjukan dan menjelaskan persepsi keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan pada teori-teori yang dikemukakan dan penelitian terdahulu.

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Pengambilan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini perusahaan industri perbankan yang termasuk kedalam saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono , 2017 : 62). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel perusahaan yang bergerak pada bidang industri perbankan yang termasuk kedalam saham LQ45 berjumlah 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan membuat kriteria – kriteria tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar pada BEI berturut-turut dari tahun 2012-2017.

2. Industri perbankan yang termasuk kedalam saham LQ45 selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2017 secara berturut-turut.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Penulis pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber yang dipublikasikan atau non publikasi dari dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan industri perbankan yang termasuk kedalam saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017 yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id.

3.2 Definisi Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 3) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.2.1 Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017 : 4) variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Hartono (2008 : 95)

menyebutkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, harga saham yang di gunakan adalah *closing price* (harga penutup), yaitu pada bulan desember pada akhir tahun (Darmaji dan Fakhrudin, 2006). Penelitian yang dilakukan Timuriana dan Nurdiana (2014) harga saham diukur dengan rumus:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{HS}_{in} - \text{HS}_{in-1}}{\text{HS}_{in-1}}$$

Keterangan :

HS_{in} = Harga saham perusahaan i pada tahun n

HS_{in-1} = Harga saham perusahaan i pada dasar atau tahun sebelumnya

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008). Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.2.2 Return On Assets

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. (Darmayanti,2008). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

3.2.2.3 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Darmayanti, 2008). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Price Earning Raitio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Analisis deskripsif ditujukan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen berupa harga saham , serta variabel independen berupa *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio*.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda. Uji ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak ($\alpha = 0,05$) :

1. Jika nilai *asympt sig* > α maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai *asympt sig* < α maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada/tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas.

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan Uji *Durbin Watson (DW test)*. Metode *Durbin Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Dasar pengambilan keputusan :

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Ghozali (2013:111)

Secara terperinci, tabel tersebut dapat diuraikan lebih jelas sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $0 < d < d_1$, maka terjadi masalah autokorelasi yang positif dan memerlukan perbaikan.
2. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $d_1 \leq d \leq d_u$, maka ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah dan adanya perbaikan lebih baik.
3. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $4-d_1 < d < 4$, maka terjadi masalah korelasi yang serius dan memerlukan perbaikan.
4. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $4-d_u \leq d \leq 4-d_1$, maka terjadi masalah autokorelasi lemah dan adanya perbaikan lebih baik.
5. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi itu dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat diukur menggunakan uji glejser yang merupakan regresi antara variabel independen dengan variabel *residual absolute*, dimana kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka variabel bersangkutan bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bersangkutan terdapat heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.. Untuk mengukur akan adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen (terikat). Maka model regresi di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

XI = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Price Earning Ratio*

e = *error term*

3.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

3.3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016: 96). Pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti hipotesis ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serentak.
2. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti hipotesis diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serentak.

3.3.3.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
2. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti hipotesis terbukti sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 sampel dari 81 populasi industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, sehingga diperoleh sampel berjumlah 30 observasi. Data sampel yang digunakan adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam saham LQ45 dan mempunyai laporan keuangan lengkap pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, data diperoleh dengan cara men-*download* ikhtisar data keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian melalui situs www.idx.co.id.

Nama-nama 5 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Perbankan / Emiten	Kode Emiten
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI

3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017

4.2 Statistik Deskriptif

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, maka hasil olahan data SPSS dalam bentuk statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maksimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel, yang disajikan dalam Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS (Indeks)	30	870	21900	7832.00	4874.379
DER (Indeks)	30	4.77	11.40	7.1237	1.95287
ROA (Ratio)	30	0.79	3.41	2.2420	.73738

PER (Indeks)	30	5.88	32.06	13.0223	5.37965
--------------	----	------	-------	---------	---------

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dari 5 sampel ini variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah (minimum) sebesar 4,77 % dan tertinggi (maksimum) sebesar 11,40 % sementara standar deviasi sebesar 1,95287 masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,12. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* baik. Sementara variabel *Return On Assets (ROA)* (minimum) sebesar 0,79 % dan tertinggi (maksimum) sebesar 3,41 sementara standar deviasi sebesar 0,73 masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,24. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *Return On Assets (ROA)* baik.

Dari tabel 4.2 diatas diketahui variabel *Price Earning Ratio (PER)* terendah (minimum) sebesar Rp 108,40 dan tertinggi (maksimum) sebesar Rp 5,88 sementara standar deviasi sebesar 5,37 masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,02. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* baik.

Dari tabel 4.2 diatas juga diketahui variabel Harga Saham terendah (minimum) sebesar Rp 870,00 dan tertinggi (maksimum) sebesar Rp 21.900,00 sementara standar deviasi sebesar 4874,37 masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7832,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Harga Saham baik.

Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih kecil daripada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat outlier (data yang terlalu ekstrim). Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Sugiyono, 2017). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang outlier.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

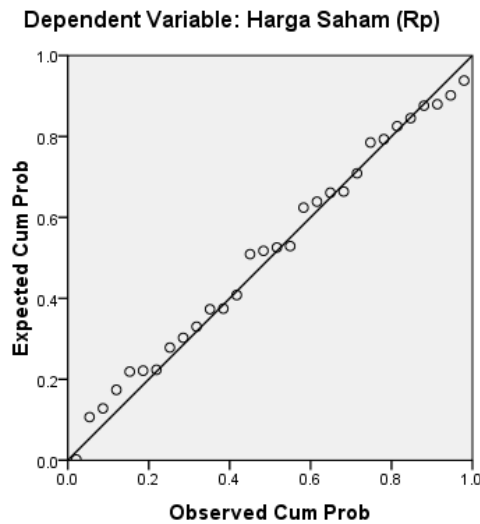
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* dengan menggunakan SPSS untuk variabel harga saham ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data harga saham memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar 4.2 di atas menunjukkan pengujian Histogram dapat diketahui bahwa grafik memiliki pola distribusi normal karena bentuknya yang simetris.

Selain itu uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov(K-S)*. Jika angka probabilitas $> \alpha = 0,005$ maka variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2009).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
Harga Saham	0,97	0,05	Normal
DER	0,11	0,05	Normal
ROA	0,77	0,05	Normal
PER	0,20	0,05	Normal

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji normalitas data X1, X2, X3 dan Y dengan menggunakan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed), *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,11; *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,76; *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0,20 dan Harga Saham sebesar 0,97. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($1,20; 0,66; 1,06$ dan $0,47 > 0,05$) maka nilai residual tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff*

yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DER	0,622	1,608	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,732	1,367	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PER	0,486	2,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan ternyata hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi terlihat dalam Tabel 4.4, ketiga variabel independent *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model yang ada layak dipakai.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi mengasumsikan tidak terjadinya heterokedastisitas. Konsep heterokedastisitas dan homokedastisitas didasarkan pada penyebaran *variance* variabel dependen diantara rentang nilai variabel

independen. Masalah heterokedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika *variance* dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *glejser* dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap nilai dependen. Tingkat signifikansi dalam uji *glejser* $> 0,05$. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Adapun hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap nilai dependen di program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dg Uji Glejser

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
DER	0,416	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,708	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PER	0,667	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil olah SPSS, diperoleh tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,416 , *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,708, *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0,667 dimana tingkat signifikansi variabel independen diatas setelah digunakan uji *glejser* dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap nilai dependen adalah $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. mengidentifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). (Santoso, 2001).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pada hasil uji regresi melalui SPSS yang terlihat pada Tabel.4.6 dibawah ini menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,572 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,572	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.6 terdapat nilai DW sebesar 1,572, yang berarti nilai tersebut berada antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji ini digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dari satu variabel dependen. Untuk itu digunakan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Nilai intersep (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= <i>Return On Assets</i>
X_3	= <i>Price Earning Ratio</i>
ε	= error

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1724.868	4186.796		.412	.684
DER (X)	402.634	320.790	0.161	1.255	.002
ROA (X)	2294.454	751.154	0.347	3.055	.005
PER (X)	559.111	94.922	0.617	5.890	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresi linear berganda mempunyai konstanta sebesar 1724,868. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1), variabel *Return On Assets (ROA)* (X_2) dan variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel Harga Saham (Y) akan naik sebesar 1724,868 satuan.

4.4.1 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat ketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2) berbeda antara nol dan satu.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.890 ^a	0.791	0.767	2352.127

a. Predictors: (Constant), PER (X), ROA (%), DER (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan *R square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,767 atau 76,7% artinya 76,7 % harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas *Debt to Equity Ratio (DER)*, variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan sisanya 23,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) atau *Analysis Of Variance (ANOVA)* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	545182690,336	3	181727563,445	32,847	0,000
Residual	143844989,664	26	5532499,602		
Total	689027680,000	29			

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyata (alfa 0,05). Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun juga Sig. < 0,05 maka model diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1), variabel *Return On Assets (ROA)* (X_2) dan variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Debt to Equity Ratio*

(*DER*) (X_1), variabel *Return On Assets* (*ROA*) (X_2) dan variabel *Price Earning Ratio* (*PER*) (X_3) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS terlihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	172,868	4186,796		0,412	0,684
DER (X)	402,634	320,790	0,161	1,255	0,002
ROA (%)	2294,454	751,154	0,347	3,055	0,005
PER (X)	559,111	94,922	0,617	5,890	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengaruh dari masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*), variabel *Return On Assets* (*ROA*) dan variabel *Price Earning Ratio* (*PER*) terhadap Harga Saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mempunyai arah yang positif, variabel *Return On Assets* (*ROA*) menunjukkan arah positif dan variabel *Price Earning Ratio* (*PER*) juga menunjukkan arah positif. Variabel *Debt to Equity Ratio*

(*DER*), variabel *Return On Assets (ROA)* dan variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikan $> 0,05$.

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan Sig. pada tabel Uji t (Parsial) dengan taraf nyatanya (α 0,05). Jika Sig. $> 0,05$ maka model ditolak namun juga Sig. $< 0,05$ maka model diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,002, nilai probabilitas *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,005 dan nilai probabilitas *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian H1, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10, dengan nilai t sebesar 1.255 dengan nilai signifikan 0.002 (lebih kecil dari α 0.05). Hal ini memperlihatkan bahwa H1 diterima, dan disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada penelitian ini, mendukung dari hasil penelitian Ratih (2013), Mussalamah dan Isa (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian Husna (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik investor, serta tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

4.5.2 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil pengujian H2, yang terdapat pada tabel 4.10 dengan nilai t sebesar 3.055 pada tingkat signifikan 0.005 (lebih kecil dari α 0.05), maka hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husna (2016) yaitu ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun dalam penelitian ini juga menemukan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) ditemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi makin tinggi ROA dalam suatu perusahaan maka, makin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba.

Hal semacam ini setelah itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Penambahan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan itu semakin disukai oleh investor, lantaran tingkat pengembalian atau juga deviden semakin besar.

4.5.3 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil pengujian H3, yang terdapat pada tabel 4.10 dengan nilai t sebesar 5.890 pada tingkat signifikan 0.000 (lebih kecil dari α 0.05), maka hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husna (2016) yaitu PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun dalam penelitian ini juga menemukan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) ditemukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa Sawir (2000:2)

bahwa PER merupakan evaluasi hubungan kapital suatu perusahaan terhadap laba. Arifin (2002:87), semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk di investasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1), variabel *Return On Assets (ROA)* (X_2) dan variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,002, nilai probabilitas *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,005 dan nilai probabilitas *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan pengembangan dan perbaikan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam saham LQ45 sehingga hanya dapat memberikan gambaran di perusahaan tersebut.
2. Periode observasi yang digunakan hanya enam tahun yaitu 2012-2017 , masih terlalu pendek sehingga belum dapat melihat kecenderungan dengan jelas pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah variabel independen penelitian seperti variabel fundamental lainnya, maupun faktor-faktor makro diluar perusahaan seperti suku bunga, dan nilai tukar rupiah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel penelitian dengan cara menambah perusahaan industri lain, seperti jasa dan pertambangan, selain itu diharapkan mencoba memperpanjang periode penelitian.

3. Penelitian selanjutnya, di harapkan menggunakan alat ukur yang lain untuk mengukur harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- A Astri Sri Rahayu, 2014. *digilib.uinsgd.ac.id/2524/4/4_bab1.pdf*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung)
- Agnes Sawir, 2000, “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus, Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- Aini, Nur. 2017. *Ini Terobosan Bursa Efek Indonesia untuk Pasar Modal 2017* (<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/01/02/oj5aw5382-ini-terobosan-bursa-efek-indonesia-untuk-pasar-modal-2017>)
- Andika Rusli, Tarsan Dasar, 2014 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi ISSN 2339-1502
- Andy Porman Tambunan, Menilai Harga Wajar saham, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007
- Anoraga Panji dkk, Pengantar Pasar Modal, (Semarang: PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008:58)
- Arikunto, 2004, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.
- Audriene, Dinda. 2016. *Bursa Efek Indonesia Tutup 2016 dengan Sejumlah Rekor Baru*. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161230184143-92-183218/bursa-efek-indonesia-tutup-2016-dengan-sejumlah-rekor-baru>)
- Darmadji T, dan Hendy M. Fakhfuddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta
- David Gita Roza, 2017 <http://id.beritasatu.com/> Saham Perbankan. (Investor Daily Indonesia)
- Dendawijaya, L. 2013. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Devie Kania, 2017 <http://id.beritasatu.com/> Kinerja Saham Bank Masih Positif Hingga Akhir 2017 (Investor Daily Indonesia)

Dorothea Ratih, Apriatni E, Saryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, Skripsi.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes, dan A. Tarca. 2006. *Accounting Theory*. 6th Edition. John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Haryani, Iswi& Purnomo, R. D. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.

Hendy Bayu Satriawan, Linda Agustina 2016 Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765

Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2007. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. BPFE-UGM. Yogyakarta

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Analisis Laporan Keuangan. 2011.. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Analisis Laporan Keuangan. 2013. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia. Malang.

Mussalamah, Arum Desmawati Murni, and Muzakar Isa. 2015. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)".
Jurnal Manajemen dan Bisnis. 19 (2) : 189-195
- Nailal Husna, (2016) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia(DEI) tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for business Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, M. Paulus. 2014. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sufiyati , A'thinh. 2016. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sugiyono . 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Thomas Sumarsan, 2013,Perpajakan Indonesia (Vol.3),Jakarta: PT. Indeks.
- Tryfino. (2009). Cara Cerdas Berinvestasi Saham, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Widyastuti, Anastasia Erni, 2015 "Evaluasi kesehatan kuangan perusahaan terhadap Harga Saham studi kasus pada saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2013. Universitas Gajah Mada.
- Wolk, et al 2001. *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56
- Yeasy Damayanti, S.E,M.Si,Ak,CA , 2008 Buku 1 Analisis Laporan Keuangan Bung Hatta University

LAMPIRAN 1

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X)	30	4.77	11.40	7.1237	1.95287
ROA (%)	30	.79	3.41	2.2420	.73738
PER (X)	30	5.88	32.06	13.0223	5.37965
HS (Rp)	30	870	21900	7832.00	4874.379

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DER (X)	ROA (%)	PER (X)	Harga Saham (Rp)
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	7.12	2.24	13.02	7832.00
	Std. Deviation	1.95	.73	5.37	4874.37
Most Extreme Differences	Absolute	.22	.12	.19	.08
	Positive	.22	.11	.19	.08
	Negative	-.12	-.12	-.10	-.07
Kolmogorov-Smirnov Z		1.20	.66	1.06	.47
Asymp. Sig. (2-tailed)		.11	.77	.20	.97
a. Test distribution is Normal.					

LAMPIRAN 3
MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER (X)	.486	2.057
	ROA (%)	.622	1.608
	PER (X)	.732	1.367

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

LAMPIRAN 4

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2135.955	2437.215		.876	.389
	DER (X)	154.375	186.738	.219	.827	.416
	ROA (%)	165.792	437.261	.089	.379	.708
	PER (X)	24.071	55.256	.094	.436	.667

a. Dependent Variable: HS

LAMPIRAN 5

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.791	.767	2352.127	1.572

a. Predictors: (Constant), PER (X), ROA (%), DER (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.791	.767	2352.127

a. Predictors: (Constant), PER (X), ROA (%), DER (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

LAMPIRAN 7

UJI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.791	.767	2352.127	1.572

a. Predictors: (Constant), PER (X), ROA (%), DER (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

LAMPIRAN 8

UJI F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	545182690.336	3	181727563.445	32.847	.000 ^a
Residual	143844989.664	26	5532499.602		
Total	689027680.000	29			

a. Predictors: (Constant), PER (X), ROA (%), DER (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

LAMPIRAN 9

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1724.868	4186.796		.412	.684
	DER (X)	402.634	320.790	.161	1.255	.002
	ROA (%)	2294.454	751.154	.347	3.055	.005
	PER (X)	559.111	94.922	.617	5.890	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)